

**MENINGKATKAN NILAI KARAKTER SISWA MELALUI
PEMBELAJARAN IPA TERINTEGRASI KEISLAMAN
DI MIN 5 LANGSA**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

**Tri Suci Wulandari
NIM. 1052018036**

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

2023

SKRIPSI

Telah Diuji Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan
Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam
Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari / Tanggal :
Jum'at, 14 Juli 2023 M

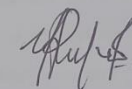
PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,



Dr. Muhaini, MA
NIDN. 2016066801

Sekretaris,



Rika Restella, M.Pd
NIDN: 2015099102

Penguji I



Rita Sari, M.Pd
NIDN: 2017108201

Penguji II



Junaidi, M.Pd.I
NIDN: 2001108303

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. A. Arifuddin, S.Pd.I., MA
NIDN: 19750909 200801 1 013

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Tri Suci Wulandari**

Nim : 1052018036

Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Dusun Duku sari, Desa Purwodadi, Kec. Kejuruan Muda,
Kab. Aceh Taiang.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“MENINGKATKAN NILAI KARAKTER SISWA MELALUI PEMBELAJARAN IPA TERINTEGRASI KEISLAMAN DI MIN 5 LANGSA”** adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 14 Juli 2023

Yang memohon Pernyataan



Tri Suci Wulandari
Tri Suci Wulandari
Nim: 1052018036

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puja dan Puji beserta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, dengan senantiasa mengharapkan Ridha-Nya. Hanya atas karunia-Nya penulis telah dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul "Meningkatkan Nilai Karakter Siswa Melalui Pembelajaran IPA Terintegrasi Keislaman Di MIN 5 LANGSA". Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW beserta penerusnya yang telah setia tulus dan ikhlas untuk meneruskan dan menjaga kemuslihan umat.

Pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih kepada seluruh dosen yang telah membimbing dan memberikan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Ucapkan terimakasih juga penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa, para pembantu Ketua, para dosen, serta seluruh Civitas Akademika yang banyak membantu penulis dalam menempuh pendidikan hingga selesai.
2. Bapak Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Ibu Rita Sari, M.Pd selaku Ketua Jurusan Fakultas PGMI.
4. Bapak Dr. Muhaini, MA selaku pembimbing pertama dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Rika Restella, M.Pd selaku pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini.
6. Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada Ayahanda dan Ibunda yang telah membiayai penulis hingga dapat menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari semua pihak, guna lebih sempurna nya skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini ada manfaatnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Langsa, 4 Januari 2023

Tri Suci Wulandari

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
ABSTRAK	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Pendahuluan	4
C. Tujuan penelitian.....	4
D. Manfaat penelitian.....	4
E. Defenisi Operasional	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Nilai Karakter	8
B. Pembelajaran IPA Terintegrasi Keislaman	16
C. Kerangka Berfikir Peningkatan Nilai-Nilai Karakter Melalui Terintegrasi Keislaman	19
D. Tujuan Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran IPA di Sekolah	24
E. Implementasi Pembelajaran IPA di Sekolah Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter	26
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Metode Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
C. Jenis dan Sumber Data	29
D. Objek Penelitian.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	34
A. Pembelajaran IPA Terintegrasi KeIslaman di Min 5 Langsa.....	34
B. Nilai Karakter Siswa Melalui Pembelajaran IPA Terintegrasi Keislaman di MIN 5 Langsa.....	35
1. Hasil Angket Siswa	35
2. Nilai Karakter Siswa	45
3. Hasil Wawancara Guru	47
C. Pembahasan	51
BAB V PENUTUP.....	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran – Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	58

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa siswa diajarkan pembelajaran IPA yang diintegrasikan nilai-nilai Keislaman. Namun anggapan siswa yang selama ini tertanam bahwa pelajaran IPA hanyalah suatu pengetahuan mengenai alam sekitar saja tanpa adanya pendalaman nilai-nilai karakter pada siswa. Tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan nilai karakter siswa melalui pembelajaran IPA terintegrasi keislaman di MIN 5 Langsa. Dalam penelitian ini, metode penelitian penulis menggunakan adalah penelitian kuantitatif. Instrumen penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan angket. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa peningkatan nilai karakter siswa melalui pembelajaran IPA terintegrasi keislaman di MIN 5 Langsa dengan cara membiasakan siswa disiplin dalam menjaga kebersihan baik di kelas maupun di luar kelas, bertanggung jawab untuk membuang sampah pada tempatnya, menaati aturan untuk menghemat energi di sekolah, selalu mengikuti kegiatan gotong royong untuk memisahkan sampah yang bersifat organik dan non-organik. Hasil ini di dukung rekapitulasi dari hasil angket yang telah dijabarkan bahwa nilai karakter siswa melalui pembelajaran IPA terintegrasi keislaman di MIN 5 Langsa dengan presentasi 56,90%. Karakter siswa melalui pembelajaran IPA yang sesuai dengan ajaran Islam harus terus dibina dan diajarkan pada tingkat sekolah dasar anak agar anak terbiasa melakukan segala aktivitas yang dapat menjaga kebersihan lingkungan.

Kata Kunci : Nilai Karakter, Pembelajaran IPA Terintegrasi rintegrasi Keislaman

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Penataan kehidupan manusia untuk mencapai tujuan yang hakiki dan sekaligus menyelaraskan perilaku-perilaku dengan prinsip yang terformulasi meningkatkan nilai karakter. Manusia dalam tataran kultur dengan menetapkan nilai-nilai pada sistem pendidikan melalui berbagai aspek karakter, karena karakter merupakan aplikasi konkret dari nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia. Penerimaan ideologi tentang adanya Tuhan dan segala yang terkait dengan eksistensi-Nya inilah yang merupakan nilai dan pengembalian usul-usul manusia itu sendiri. Beranjak dari konsep tersebut, kurikulum dalam sistem pendidikan harus mendasarkan semua bentuk pendekatan dan materi-materinya kepada nilai-nilai universal guna menciptakan suatu kepercayaan dalam arti luas yaitu kepercayaan terhadap keberadaan Tuhan, hubungan antara manusia dan Tuhan dan hubungan antara manusia dan alam.¹

Proses pembelajaran di era zaman modern ini di aplikasikan merujuk pada nilai-nilai karakter. Dalam hal ini pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk lebih memahami tentang alam dan kehidupan, sehingga pada urutannya nilai-nilai pendidikan akan membentuk kepribadian melalui pengenalan konsep-konsep yang terkait dengan alam dan pencipta-Nya. Selain itu, pengenalan sikap yang baik dan buruk (etika) yang di arahkan oleh guru sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

¹ Hadi Purnomo, Pendidikan Islam: Integrasi Nilai-Nilai Humanis, Liberalisi dan Transendensi, (Yogyakarta : Tangga Ilmu, 2020), hlm. 90

Kurikulum 2013 merupakan perangkat pembelajaran yang di tempuh pemerintah untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Elemen perubahan standar isi kurikulum 2013 yaitu munculnya kompetensi inti. Kompetensi inti terdiri atas empat (4) bagian yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan ketrampilan. Kompetensi inti tersebut harus di implementasikan dalam setiap pembelajaran termasuk mata pelajaran IPA. IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang gejala alam. Sanusi mengatakan bahwa keseimbangan alam akan terjadi jika memperhitungkan tiga aspek yaitu integrasi dan hubungan yang seimbang antara manusia, alam, dan Tuhan.²

Pada pembelajaran IPA, kita dapat menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, jujur, gotong royong, kerja keras, kreatif yang menggambarkan anak cinta lingkungan seperti mencuci tangan, membuang sampah pada tempatnya, menutup mulut ketika batuk dan bersin. Dengan di sajikan dalam bentuk materi pembelajaran, siswa dapat belajar tidak hanya berupa materi melainkan di ajarkan secara langsung cara menjaga lingkungan melalui proses pembelajaran, seperti siswa di ajak untuk tidak membuang sampah sembarang serta selalu disiplin untuk menjaga kebersihan.

Pembelajaran IPA terintegrasi keislaman akan membangun teori yang kuat dan saling melengkapi. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi nilai agama ke dalam kurikulum pembelajaran berkontribusi menghasilkan manusia yang berkarakter baik dalam mengaplikasikan pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan Islam. Langkah pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai ajaran agama

² Ilham Sanusi, Integritas Proses Pembelajaran Berbasis Multiple Intelegencies, Jurnal Edukasi, Vol. 2, No. 1, 2019, hlm. 129

Islam dapat dilakukan dengan mengembangkan bahan ajar pembelajaran IPA nilai-nilai Islam yang dapat di implementasikan di Madrasah.

Salah satu cara yang berkaitan dengan keislaman dapat di tempuh dengan mengkolaborasikan ilmu umum (IPA, sosial, dan teknologi) dan ilmu agama (Bahasa Arab, Al -Qur'an, dan sunah) dengan cara mengintegrasikan agama dan IPA. Pembelajaran Agama terintegrasi pengetahuan umum akan menciptakan kualitas manusia yang seimbang antara pengetahuan umum dan ke agamaan. Sesuai dengan tema 4 pada pembelajaran IPA tentang "Sehat itu penting" di Islam sendiri menganjurkan kita untuk hidup sehat sesuai dengan HR tentang kebersihan bahwa sehat itu sebagian dari iman.

النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ

"Kebersihan sebagian dari iman"

Berdasarkan hasil wawancara awal yang telah di lakukan di MIN 5 LANGSA, para siswa di ajarkan pembelajaran IPA yang diintegrasikan nilai-nilai Keislaman. Namun anggapan siswa yang selama ini tertanam bahwa pembelajaran IPA hanyalah suatu pengetahuan mengenai alam sekitar saja tanpa adanya pendalaman nilai-nilai karakter pada siswa. Selain itu, pengantar materi IPA yang disajikan dalam buku ajar tidak terintegrasi secara mendalam mengenai nilai-nilai Agama sehingga anak hanya terfokus pada materi IPA yang hanya bersifat penjabaran umum.

Dari penjabaran dia atas, peneliti tertarik melakukan suatu penelitian berjudul "Meningkatkan Nilai Karakter Siswa Melalui Pembelajaran IPA Terintegrasi Keislaman Di MIN 5 LANGSA"

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut
"Bagaimana meningkatkan karakter siswa melalui pembelajaran IPA terintegrasi keislaman di MIN 5 LANGSA?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan nilai karakter siswa melalui pembelajaran IPA terintegrasi keislaman di MIN 5 LANGSA.

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak di capai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai pengembangan ilmu yang diperoleh sebagai sarana dalam menuangkan ide secara ilmiah mengenai peningkatan nilai karakter siswa melalui pembelajaran IPA terintegrasi keislaman.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan atau teori baru tentang peningkatan nilai karakter siswa melalui pembelajaran IPA terintegrasi keislaman di MIN 5 LANGSA sehingga dapat di gunakan sebagai bahan pertimbangan dan bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Peraktis

a. Bagi siswa

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan, membantu memahami materi dan menyelesaikan soal dengan baik dan benar.

b. Bagi guru

- 1) Hasil penelitian ini di harapkan salah meningkatkan semangat atau motivasi siswa dalam belajar dan menambah siswa agar lebih giat lagi dalam belajar, karena dalam model ini siswa akan lebih terkesan dan menyenangkan setelah menerima pelajaran yang sudah di sampaikan oleh guru.

c. Bagi sekolah

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu sekolah khususnya pembelajaran IPA

d. Bagi peneliti

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan yang luas tentang peningkatan nilai karakter siswa melalui pembelajaran IPA terintegrasi keIslaman

E. Defenisi Operasional

1. Integrasi

Integrasi adalah suatu kesatuan yang utuh, tidak terpecah belah dan bercerai berai. Integrasi meliputi kebutuhan atau kelengkapan anggota-anggota yang membentuk suatu kesatuan dengan jalinan hubungan yang erat, harmonis dan mesra antara anggota kesatuan itu. Sedangkan yang dimaksud dengan integrasi nilai dalam pembelajaran adalah proses memadukan nilai-nilai tertentu terhadap sebuah konsep lain sehingga menjadi satu kesatuan yang Koheren dan tidak bisa dipisahkan atau proses pembaharuan sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dan bulat.³

2. Nilai

Nilai adalah harapan tentang sesuatu yang berguna dan bermanfaat bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.⁴ Berdasarkan penjabaran di atas, nilai dapat disimpulkan bahwa acuan yang digunakan seseorang untuk mengubah sikap dan perilaku.

3. Karakter

Istilah karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin "charakter", yang antara lain berarti : watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Sedangkan secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak

³ Novianti Muspiroh, *integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah*, Jurnal Edukasi, Vol. 1, No. 3, 2018, hlm. 177

⁴ Siti Muri'ah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karir*, (Semarang : Rasail Media Group, 2011), hlm. 10.

sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri.⁵ Selain itu, pendidikan karakter berasal dari dua kata pendidikan dan karakter., menurut beberapa ahli, kata pendidikan mempunyai defenisi yang berbeda-beda tergantung sudut pandang, paradigma, metodologi dan sisimpin keilmuan yang di gunakan.⁶

⁵ Abdul Majid. Dian Andayani. Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. (Bandung: Insan Cita Utama. 2010), hlm 11

⁶ Doni Koesoema A. Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern. (Jakarta: Grasindo. 2007), hlm. 80

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pembelajaran IPA Terintegrasi Keislaman di Min 5 Langsa.

Proses pembelajaran pada pertemuan 1 sampai 3 dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut :

No	Pertemuan	Materi	Aktivitas	Keterangan
1	Pertemuan I 10 November 2022	Pola Makan yang sehat	Guru menjelaskan pola makan sehat kepada siswa, guru mengenalkan makanan-makanan yang sehat dikonsumsi oleh siswa, guru juga memberikan jadwal yang baik untuk menjaga pola makan sehat	
2	Pertemuan II 17 November 2022	Menjaga kebersihan	Guru menjelaskan kepada siswa pentingnya menjaga kebersihan, guru juga memberikan penjelasan bahwa semua siswa wajib menjaga kebersihan lingkungan	

3	Pertemuan III 24 November 2022	Menjaga kerapian	Guru menjelaskan kepada siswa untuk selalu menjaga kerapian, siswa harus mentaati aturan sekolah. Guru mewajibkan kepada anak untuk merapikan pakaian seragam sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran.	
---	--------------------------------	------------------	--	---

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa setiap kegiatan diintegrasikan pada nilai-nilai keislaman. Siswa diajarkan untuk selalu menjaga kebersihan, kerapian dan mengenal pola makan sehat. Hal ini sesuai dengan apa yang diajarkan agama Islam yang telah disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW agar setiap muslim wajib menjaga kebersihan karena kebersihan sebagian dari iman. Maka dari itu, guru selalu menekankan kepada siswa menjaga aspek di atas agar siswa terbiasa untuk selalu bersih, rapi, dan juga sehat.

B. Nilai Karakter Siswa Melalui Pembelajaran IPA Terintegrasi Keislaman di Min 5 Langsa

1. Hasil Angket Siswa

Nilai karakter siswa dalam pembelajaran IPA terintegrasi keislaman di MIN 5 Langsa penelitian peroleh data melalui penyebaran angket kepada siswa.

Angket tersebut diberikan kepada 26 siswa. Hasil angket dapat dilihat sebagai berikut.

a. Disiplin menjaga kebersihan di kelas.

Dari hasil perhitungan angket dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.1 Disiplin menjaga kebersihan di kelas

Item 1				
Pilihan jawaban		frekuensi	persentase	kriteria
Valid	(selalu)	11	42,3	Hampir setengahnya
	(sering)	9	34,6	Hampir setengahnya
	(kadang-kadang)	5	19,2	Sebagian kecil
	(jarang)	1	3,8	Sebagian kecil
	(tidak pernah)	0	0	Tidak satupun
	Total	26	100	

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa ada 11 orang yang menjawab "selalu" dengan presentasi 42,3% dengan kriteria hampir setengahnya, kemudian 9 orang yang menjawab "sering " dengan presentasi 34,6% dengan kriteria hampir setengahnya, selanjutnya ada 5 orang yang menjawab "kadang-kadang" dengan presentasi 19,2% masuk dalam kriteria sebagian kecil dan 1 orang yang menjawab "jarang" dengan presentasi 3,8% dengan kriteria sebagian kecil. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa siswa selalu disiplin menjaga kebersihan di kelas dengan presentase 42,3% dan masuk dalam kriteria hampir seluruhnya.

b. Siswa membuang sampah sesuai dengan tempat yang telah disediakan

Hasil angket yang telah dianalisis dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.2 Membuang sampah sesuai dengan tempat yang disediakan.

Item 2				
Pilihan jawaban		frekuensi	persentase	kriteria
Valid	(selalu)	12	46,2	Hampir setengahnya
	(sering)	10	38,5	Hampir setengahnya
	(kadang-kadang)	4	15,4	Sebagian kecil
	(jarang)	0	0	Sebagian kecil
	(tidak pernah)	0	0	Tidak satupun
	Total	26	100	

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa ada 12 orang yang menjawab "selalu" dengan presentase 46,2% dengan kriteria hampir setengahnya, kemudia 10 orang yang menjawab "sering" dengan presentase 38,5% dengan kriteria hampir setengahnya, selanjutnya ada 4 orang yang menjawab "kadang-kadang" dengan presentase 15,4% dengan kriteria sebagian kecil. Mekan dari itu dapat disimpulkan bahwa siswa membuang sampah sesuai dengan tempat yang disediakan dengan presentasi 46,2% dengan kriteria hampir setengahnya.

c. Siswa bertanggung jawab menjaga kebersihan di sekolah

Hasil angket dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.3 Bertanggung jawab menjaga kebersihan di sekolah

Item 3				
Pilihan jawaban		frekuensi	persentase	kriteria
Valid	(selalu)	14	53,8	Hampir setengahnya
	(sering)	10	38,5	Hampir setengahnya
	(kadang-kadang)	2	7,7	Sebagian kecil
	(jarang)	0	0	Sebagian kecil
	(tidak pernah)	0	0	Tidak satupun
	Total	26	100	

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa ada 14 orang yang menjawab "selalu" dengan presentasi 53,8% dengan kriteria sebagian kecil, kemudian 10 orang yang menjawab "sering" dengan presentase 38,5% dengan kriteria hampir setengahnya, selanjutnya ada 2 orang yang menjawab "kadang-kadang" dengan presentase 7,7% dengan kriteria "sebagian kecil". Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa siswa selalu bertanggung jawab menjaga kebersihan di sekolah dengan presentase 53,8% dengan kriteria sebagian besar.

d. Siswa ikut bergotong royong di sekolah

Dari hasil angket yang telah di analisis dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.4 Siswa ikut bergotong royong di sekolah

Item 4				
Pilihan jawaban		frekuensi	persentase	kriteria
Valid	(selalu)	8	30,8	Hampir setengahnya
	(sering)	6	23,1	Hampir setengahnya
	(kadang-kadang)	5	19,2	Sebagian kecil
	(jarang)	4	15,4	Sebagian kecil
	(tidak pernah)	3	11,5	Tidak satupun
	Total	26	100	

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa ada 8 orang yang menjawab "selalu" dengan presentase 30,8% dengan kriteria hampir setengahnya, kemudian 6 orang yang menjawab "sering" dengan presentase 23,1% dengan kriteria sebagian kecil, selanjutnya ada 5 orang yang menjawab "kadang-kadang" dengan presentase 19,2% dengan kriteria sebagian kecil, 4 orang yang menjawab "jarang" dengan

presentase 15,4% dengan kriteria sebagian kecil dan 3 orang yang menjawab "tidak pernah" dengan presentase 11,5% dengan kriteria sebagian kecil. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa siswa ikut bergotong-royong di sekolah dengan presentase 30,8% dengan kriteria hampir setengahnya.

e. Siswa memisahkan sampah organik dan non organik

Dari hasil angket yang telah dianalisis dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.5 Memisahkan sampah organik dan non-organik

Item 5				
Pilihan jawaban		frekuensi	persentase	kriteria
Valid	(selalu)	18	69,2	Hampir setengahnya
	(sering)	7	26,9	Hampir setengahnya
	(kadang-kadang)	1	3,8	Sebagian kecil
	(jarang)	0	0	Sebagian kecil
	(tidak pernah)	0	0	Tidak satupun
	Total	26	100	

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa ada 18 orang yang menjawab "selalu" dengan persentase 69,2% dengan kriteria hampir seluruhnya, kemudian 7 orang menjawab "sering" dengan presentase 26,8% dengan kriteria hampir setengahnya, selanjutnya ada 1 orang yang menjawab "kadang-kadang" dengan persentase 3,8% dengan kriteria sebagian kecil. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa siswa selalu memisahkan sampah organik dan non-organik dengan persentase 69,2% dengan kriteria hampir seluruhnya.

f. Siswa menjaga kerapian pakaian saat disekolah

Dari hasil angket yang telah dianalisis dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.6 menjaga kerapian pakaian saat disekolah

Item 6				
Pilihan Jawaban		Frekuensi	Persentase	Kriteria
Valid	(selalu)	15	57,7	Hampir setengahnya
	(sering)	10	38,5	Hampir setengahnya
	(kadang-kadang)	1	3,8	Sebagian kecil
	(jarang)	0	0	Sebagian kecil
	(tidak pernah)	0	0	Tidak satupun
	Total	26	100	

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa ada 15 orang yang menjawab "selalu" dengan persentase 57,7% dengan kriteria sebagian besar, kemudia 10 orang menjawab "sering" dengan presentase 38,5% dengan kriteria hampir setengahnya, selanjutnya ada 1 orang yang menjawab "kadang-kadang" dengan persentase 3,8% dengan kriteria sebagian kecil. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa siswa selalu berkomunikasi dengan teman sekana mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas dengan persentase 57,7% dengan kriteria sebagian besar.

g. Siswa menjaga kebersihan saat di toilet

Dari hasil angket yang telah dianalisis dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.7 Menjaga kebersihan saat di toilet

Item 7				
Pilihan Jawaban		Frekuensi	Persentase	Kriteria
Valid	(selalu)	18	69,2	Hampir setengahnya
	(sering)	8	30,8	Hampir setengahnya
	(kadang-kadang)	0	0	Sebagian kecil
	(jarang)	0	0	Sebagian kecil
	(tidak pernah)	0	0	Tidak satupun
	Total	26	100	

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa ada 18 orang yang menjawab "selalu" dengan presentase 69,2% dengan kriteria sebagian besar, kemudian 8 orang menjawab "sering" dengan persentase 30,8% hampir setengahnya. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa siswa selalu menjaga kebersihan saat di toilet dengan persentase 69,2% dengan kriteria sebagian besar.

h. Siswa bangun subuh untuk menjaga kesehatan

Dari hasil angket yang telah dianalisis dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.8 Bangun subuh untuk menjaga kesehatan

Item 8				
Pilihan Jawaban		Frekuensi	Persentase	Kriteria
Valid	(selalu)	18	69,2	Hampir setengahnya
	(sering)	8	30,8	Hampir setengahnya
	(kadang-kadang)	0	0	Sebagian kecil
	(jarang)	0	0	Sebagian kecil
	(tidak pernah)	0	0	Tidak satupun
	Total	26	100	

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa 18 orang yang menjawab "selalu" dengan persey69,2% dengan kriteria sebagian besar, kemudia 8 orang yang menjawab "sering" dengan persentase 30,8% hampir setengahnya. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa siswa selalu bangun subuh untuk menjaga kesehatan dengan persentase 69,2% dengan kriteria sebagian besar.

i. Siswa mencuci tangan dengan sabun sebelum makan

Dari hasil angket yang telah dianalisis dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.9 Mencuci tangan dengan sabun sebelum makan

Item 9				
Pilihan Jawaban		Frekuensi	Persentase	Kriteria
Valid	(selalu)	19	73,1	Hampir setengahnya
	(sering)	6	23,1	Hampir setengahnya
	(kadang-kadang)	1	3,8	Sebagian kecil
	(jarang)	0	0	Sebagian kecil
	(tidak pernah)	0	0	Tidak satupun
	Total	26	100	

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa ada 19 orang yang menjawab "selalu" dengan persentase 73,1% dengan kriteria sebagian besar, kemudian 6 orang yang menjawab "sering" dengan persentase 23,1% sebagian kecil, selanjutnya 1 orang yang menjawab "kadang-kadang" dengan persentase 3,8% sebagian kecil. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa siswa selalu mencuci tangan dengan sabun sebelum makan dengan persentase 73,1% dengan kriteria sebagian besar.

j. Siswa menjaga kesehatan dengan membeli makanan yang sehat

Dari hasil angket yang telah dianalisis dapat dilihat sebagai berikut :

Dari tabel 4.10 Menjaga kesehatan dengan membeli makanan yang sehat

Item 10				
Pilihan Jawaban		Frekuensi	Persentase	Kriteria
Valid	(selalu)	15	57,7	Hampir setengahnya
	(sering)	8	30,8	Hampir setengahnya
	(kadang-kadang)	2	7,7	Sebagian kecil
	(jarang)	1	3,8	Sebagian kecil
	(tidak pernah)	0	0	Tidak satupun
	Total	26	100	

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa ada 15 orang yang menjawab "selalu" dengan persentase 57,7% dengan kriteria "sebagian besar" kemudian 8 orang yang menjawab "sering" dengan persentase 30,8% dengan kriteria hampir setengahnya, selanjutnya 2 orang menjawab "kadang-kadang" dengan persentase 7,7% dengan kriteria "sebagian kecil" dan 1 orang yang menjawab "jarang" dengan persentase 3,8% dengan kriteria "sebagian kecil". Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa siswa selalu menjaga kesehatan dengan membeli makanan yang sehat dengan persentase 57,7% dengan kriteria sebagian besar.

Dari hasil penjabaran di atas, rekapitulasi dari hasil penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.11. Rekapitulasi hasil angket

No	Pertanyaan Angket	Cheklis				
		Selalu	Sering	Kadang - kadang	Jarang	Tidak pernah
1	Saya disiplin menjaga kebersihan di kelas	42,3 %				
2	Saya membuang sampah sesuai	46,2 %				

	dengan tempat yang disediakan					
3	Saya bertanggungjawab menjaga kebersihan disekolah	53,8 %				
4	Saya ikut gotong royong disekolah	30,8 %				
5	Saya memisahkan sampah organik dan anorganik	69,2%				
6	Saya selalu menjaga kerapian pakaian saat disekolah	57,7%				
7	Saya selalu menjaga kebersihan saat di toilet	69,2%				
8	Saya selalu bangun subuh untuk menjaga kesehatan	69,2%				
9	saya selalu mencuci tangan dengan sabun sebelum makan	73,1%				
10	Saya menjaga kesehatan dengan membeli makanan yang sehat	57,7%				
	Jumlah	569				
	Presentase	56,90%				

Dari hasil rekapitulasi di atas dapat disimpulkan bahwa siswa sisimpin menjaga kebersihan di kelas dengan persentase 42,3%. Siswa membuang sampah sesuai dengan tempat yang disediakan dengan persentase 46,2%. Siswa bertanggung jawab menjaga kebersihan di sekolah dengan persentase 53,8%. Siswa ikut bergotong royong disekolah dengan persentase 30,8%. Siswa

memisahkan sampah organik dan non-organik dengan persentase 69,2%. Siswa selalu menjaga kerapian pakaian saat di sekolah dengan persentase 57,7%. Siswa selalu menjaga kebersihan saat di toilet dengan persentase 69,2% . Siswa selalu bangun subuh untuk menjaga kesehatan dengan persentase 69,2% . Siswa selalu mencuci tangan dengan sabun sebelum makan dengan persentase 73,1%. Siswa selalu menjaga kesehatan dengan membeli makanan yang sehat dengan persentase 57,7%. Maka dari itu, rekapitulasi dari hasil angket yang telah dijabarkan bahwa nilai karakter siswa melalui pembelajaran IPA terintegrasi keislaman di MIN 5 Langsa dengan persentase 56,90%.

2. Nilai Karakter Siswa

Nilai karakter yang peneliti amatu terdiri dari sikap kedisiplinan, tanggung jawab, jujur, gotong royong, kerja keras dan kreatif. Keenam nilai tersebut peneliti jabarkan sebagai berikut :

a. Sikap kedisiplinan

Sikap kedisiplinan yang ditanamkan kepada anak dengan mengajak mereka untuk membersihkan lingkungan kelas maupun di luar kelas. Setiap pagi sebelum bel berbunyi anak-anak diarahkan guru untuk mengutip setiap sampah yang masih berserakan. Selain itu, sikap kedisiplinan yang diajarkan tepat waktu saat masuk dan datang ke sekolah. Jika anak datang terlambat atau tidak tepat waktu masuk ke kelas, maka guru akan memberikan sanksi berupa membersihkan halaman sekolah.

b. Tanggung jawab

Sikap tanggung jawab sangat penting untuk diajarkan kepada anak terutama dalam mengerjakan tugas. Anak harus bertanggung jawab saat tugas diberikan, anak tidak boleh melanggar aturan yang telah ditetapkan kepada mereka sehingga anak juga terbiasa untuk mentaati aturan tersebut. Anak juga harus bertanggung jawab untuk terus giat belajar agar mampu bersaing dengan yang lebih tinggi.

c. Jujur

Sikap jujur yang diajarkan kepada anak mulai dari hal-hal kecil seperti saat mengikuti kegiatan anak harus jujur saat tidak memahami materi yang diajarkan guru. Jika mereka tidak paham maka harus bertanya kepada guru, sehingga saat diberikan tugas oleh guru anak dapat menyelesaikan tugas tersebut secara mandiri. Selain itu, tugas yang diselesaikan oleh anak harus benar-benar dikerjakan oleh mereka sendiri tidak boleh mencontek tugas dari teman sebaya.

d. Gotong royong

Sikap gotong royong yang diajarkan kepada anak diperuntukkan saat diarahkan untuk belajar kelompok. Anak-anak harus bekerjasama dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan kepada mereka. Anak diarahkan guru untuk menyelesaikan tugas secara bersama-sama agar mereka bisa belajar bersama dan memberi pemahaman satu sama lain yang lainnya.

e. Kerja keras

Kerja keras diperuntukan kepada anak untuk ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Anak akan lebih percaya diri jika memiliki sikap kerja keras yang tinggi mereka tidak akan mudah menyerah terhadap setiap permasalahan yang diberikan sehingga pada saat guru memberikan latihan-latihan mereka akan menyelesaikan lebih serius.

f. Kreatif

Sikap kreatif anak dibentuk dalam proses pembelajaran dimana guru mengajak anak berinteraksi agar mereka tidak malu untuk mengungkapkan apa yang mereka pahami terhadap materi yang diajarkan. Kemudian sikap kreatif siswa ditunjukkan saat mereka diminta oleh guru untuk menjelaskan kembali atas materi yang diajarkan sehingga mereka secara bertahap lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran.

3. Hasil Wawancara Guru

Dari hasil wawancara bersama guru di Min 5 Langsa yang telah dilakukan bersama Ibu Nurma dengan hasil interview sebagai berikut :

"Arahan kepada anak untuk menjaga kebersihan, menurut Ibu Nurma yang menjelaskan bahwa kebersihan dilihat pada diri murid sendiri, sebagai contoh : kuku yang panjang ketika guru melihat kuku murid yang panjang kemudian guru memberi guru tentang keburukan memiliki kuku panjang, buruknya ketika kuku kita panjang, kuku yang bersih membuat hati sehat dan terhindar dari banyak penyakit".

"Selanjutnya Bapak Solihin menjelaskan bahwa saya selalu memperhatikan kebersihan dan kerapian siswa seperti, baju, seragam, rambut yang panjang harus dirapikan dengan memberi peringatan terlebih dahulu jika dua baris tidak ada perubahan maka saya akan memotong rambut siswa tersebut".

Dari narasi diatas menjelaskan bahwa guru selalu memeriksa kebersihan dan kerapian siswa saat berada di sekolah. Guru selalu memberikan nasehat dan teguran kepada setiap siswa yang dianggap sudah tidak sesuai dengan aturan sekolah, seperti seragam tidak tapi, kuku dan rambut panjang harus dipotong. Jika teguran dan nasehat ini tidak didengar oleh siswa, maka guru akan memberi sanksi kepada siswa dengan memotong kuku dan rambut panjang saat berada di sekolah.

Wawancara selanjutnya yang diberikan mengenai memperhatikan perilaku anak saat di sekolah yang di ungkapkan oleh Ibu Nurma menjelaskan bahwa :

"Memperlakukan anak dengan cara tidak membeda-bedakan antar siswa satu dengan siswa yang lainnya untuk kita beri arahan yang baik"

"Bapak Solihin juga menjelaskan bahwa perhatian terhadap perilaku anak di sekolah dengan memberi bimbingan dan arahan kepada mereka untuk selalu mematuhi dan mentaati aturan yang ada di sekolah".

Dari narasi di atas menjelaskan bahwa perhatian yang diberikan untuk membentuk perilaku anak yang baik dalam mematuhi aturan yang ada di sekolah. Perhatian tersebut terus diberikan kepada anak dalam proses pembelajaran ataupun diluar jam pelajaran. Guru yang memberi perhatian biasanya akan mudah dekat dengan siswa dan mampu membentuk karakter yang baik kepada siswaselana perhatian tersebut berkesinambungan diberikan.

Pandangan guru dalam menjaga kerapian siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Menurut Ibu Norma yang menjelaskan bahwa :

"Sebelum pembelajaran dimulai dibiasakan memeriksa kerapian siswa, mempersiapkan anak siap belajar, siap tapi dan bersih, baju harus masuk

kedalam celana, memakai peci, kuku yang bersih. Jadi anak terbiasa hidup bersih dan rapi sebelum pembelajaran di mulai".

"Bapak Solihin juga menjelaskan bahwa kerapian yang harus ditaati siswa merupakan bagian dari aturan sekolah dan siswa harus di biasakan hidup bersih dan rapi sesuai dengan ketentuan yang di tetapkan oleh sekolah "

Dari narasi di atas menjelaskan bahwa setiap siswa wajib mengikuti aturan yang berlaku di sekolah mulai dari rapi dan bersih, baju yang harus dimasukkan kedalam celana, memakai peci, kuku yang bersih, rambut yang tidak panjang. Semua siswa wajib mengikuti aturan yang berlaku disekolah agar kedepannya dapat menjadi siswa yang memiliki karakter disiplin dimana pun mereka berada.

Perhatian terhadap anak saat menjaga kesehatan di sekolah, menurut Ibu Nurma menjelaskan bahwa :

"Kesehatan itu kita beri arahan kepada anak ketika jam istirahat berlangsung. Janganlah makanan yang sehat jangan sembarangan jajan, pilihlah makanan yang bersih, tidak boleh memakan jajanan yang mengandung banyak pengawet, pewarna makanan, dan mengandung banyak pemanis buatan".

"Bapak Solihin menyatakan bahwa anak-anak dilarang untuk mengkonsumsi makanan yang tidak sehat dan semua pihak di sekolah sepakat untuk melarang anak saat diketahui mengkonsumsi makanan yang tidak sehat disekolah".

Dari narasi diatas menjelaskan bahwa guru selalu mengawasi anak untuk selalu menjaga kesehatan dengan mengkonsumsi makanan yang tidak mengandung pengawet, pewarna buatan serta pemanis buatan. Hal itu tentunya tidak sehat bagi anak dan dapat dampak kesehatan yang buruk dimasa depan anak saat mengkonsumsi secara terus menerus. Anak sebagai generasi penerus bangsa harus dididik untuk selalu memperhatikan makanan yang dikonsumsi agar pola hidup sehat tetap terjaga

Himbauan guru kepada anak untuk selalu disiplin. Saat berada disekolah.

Ibu Nurma menjelaskan bahwa :

"Selalu kita beri himbauan itu setiap saat itu agar anak selalu ingat dan menjadi kebiasaan yang baik jangan pernah bosan untuk memberikan himbauan kepada anak saat berada di sekolah.

"Bapak Solihin juga menjelaskan bahwa himbauan untuk anak untuk selalu disiplin perlu untuk diarahkan dan anak selalu dibimbing dan dibina ketika anak tidak disiplin saat di sekolah, jika perlu anak diberikan sanksi sebagai efek jera untuk tidak mengulangi perbuatan itu dikemudian hari."

Dari narasi diatas menjelaskan bahwa disiplin terhadap anak harus di ajarkan saat di sekolah. Guru memberi arahan kepada anak harus bisa membentuk karakter anak yang baik serta anak selalu patuh terhadap kedisiplinan di sekolah. Anak yang tidak disiplin ada baiknya diberikan sanksi dan hukuman agar mereka tahu bahwa tindakan tidak disiplin benar-benar dilarang oleh sekolah sehingga anak memiliki rasa takut saat melanggar aturan tersebut.

Upaya Guru untuk mendidik anak untuk selalu sehat di sekolah.

Ibu Nurma menjelaskan bahwa :

"Dalam memberikan arahan kepada anak, kita tidak boleh bosan-bosan dalam memberi arahan yang baik. Tentang anak makan yang sehat, hidup tapi dan bersih agar anak terbiasa dikehidupan sehari-harinya".

"Bapak Solihin memberikan tambahan bahwa arahan kepada anak untuk mengkonsumsi makanan-makanan yang sehat merupakan kewajiban kita bersama agar anak senantiasa mengkonsumsi makanan yang baik bagi kesehatan mereka.

Dari narasi di atas menjelaskan bahwa guru selalu memberi arahan kepada anak untuk selalu mengkonsumsi makanan sehat agar mereka terbiasa memilih makanan yang membuat kesehatan mereka tetap stabil. Anak juga diajarkan untuk

Dari penjabaran hasil penelitian dapat dilihat bahwa peningkatan nilai karakter siswa melalui pembelajaran IPA terintegrasi keislaman di MIN 5 Langsa dengan cara membiasakan siswa disiplin dalam menjaga kebersihan baik di kelas maupun diluar kelas, bertanggung jawab untuk membuang sampah pada tempatnya, mentaati aturan untuk menghemat energi di sekolah, selalu mengikuti kegiatan gotong royong untuk memisahkan sampah yang bersifat organik dan non organik. Hasil ini di dukung dari kepitulasi dari hasil angket yang telah dijabarkan bahwa nilai karakter siswa melalui pembelajaran IPA terintegrasi keislaman di MIN 5 Langsa dengan persentase 56,90%. Karakter siswa melalui pembelajaran IPA yang sesuai dengan ajaran Islam harus terus dibina dan diajarkan pada tingkat sekolah dasar agar anak terbiasa melakukan segala aktivitas yang dapat menjaga kebersihan lingkungan.

Islam telah mengajarkan setiap muslim untuk selalu hidup bersih dan menjaga kelestarian alam.

Dalam Al Qur'an surat Al Maidah ayat 6, Allah SWT berfirman :

J je lo v l f' o i j
j je lo q ð j
 \ je lo ü o :e'
 j V □ o \ q:
 h e p x z U | \ : a p :o a z U | : k \ f' Z l :f o a o :
 ja p :o \ a j o ü o \ o S o l o a A o q i o q é\ ; o o %

Rasulullah Saw berkata untuk membersihkan segala sesuatu karena Islam di bangun atas kebersihan :

Artinya : " Bersihkanlah segala sesuatu semampu kamu. Sesungguhnya Allah ta'ala membangun Islam di atas segala dasar kebersihan dan tidak akan masuk surga kecuali setiap yang bersih." (HR Ath- Thabrani).

Dari hadis di atas telah Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW mengajarkan kepada umat Islam untuk selalu menjaga kebersihan. Maka dari itu, guru dan orang tua harus membentuk karakter anak tentang kebersihan karena kebersihan menggambarkan seseorang itu beriman kepada Allah SWT dan Rasul-Nya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah peneliti jabarkan dapat disimpulkan bahwa peningkatan nilai karakter siswa melalui pembelajaran IPA terintegrasi keislaman di MIN 5 Langsa dengan cara membiasakan siswa disiplin dalam menjaga kebersihan baik dikelas maupun di luar kelas, bertanggung jawab untuk membuang sampah pada tempatnya, mentaati aturan untuk menghemat energi di sekolah, selalu mengikuti kegiatan gotong royong untuk memisahkan sampah yang bersifat organik dan non-organik. Hasil ini di dukung rekapitulasi dari hasil angket yang telah dijabarkan bahwa nilai karakter siswa melalui pembelajaran IPA terintegrasi keislaman di MIN 5 Langsa dengan persentase 56,90%. Karakter siswa melalui pembelajaran IPA yang sesuai dengan ajaran agama Islam harus terus menerus dibina dan diajarkan pada tingkat sekolah dasar agar anak terbiasa melakukan segala aktivitas yang dapat menjaga kebersihan lingkungan.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah peneliti jabarkan, penelitian menyarankan kepada:

1. Guru

Guru terus mendukung anak untuk selalu menjaga kebersihan dan kerapian dimanapun mereka berada mulai dari membuang sampah pada tempatnya sampai menjaga kebersihan diri sendiri.

2. Siswa

Siswa seharusnya dapat mentaati perintah dan arahan yang diberikan guru untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan agar memberikan kenyamanan dalam menjalani hidup

3. Orang tua

Orangtua harus terus memberikan bimbingan dan nasehat kepada anak untuk selalu disiplin menjaga kebersihan di rumah sehingga anak dapat mengikuti apa yang diarahkan oleh orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid Khon. 2012. *Ulumul hadits*, Jakarta: Amzah.
- Abdul Majid. Dian Andayani. 2010. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Insan Cita Utama.
- Abdullah Afif. 2016. *Islam dalam Kajian Sains*, Jakarta: Media Pustaka.
- Abu Bakar, Jabir Al –Jazairi. 2015. *Minhajul Muslim Konsep Hidup Ideal Dalam Islam*, Jakarta : Darul Haq.
- Ade Haerullah. 2021. *Rekontruksi Paradigma Pembelajaran IPA*, Sidoarjo: Uwais I Indonesia
- Albertus. Doni Koesoema. 2018. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo.
- Anas Sudijono. 2012. *Pengantar Statistika Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Asih Widi Wisudawati. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Doni Koesoema A. 2007. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*, Jakarta: Grasindo.
- Efitria Rusmiati. 2022. *Pengaruh Integrasi Nilai-Nilai Islam Pada Pendekatan Sets (Science, Environment, Technology, Society) Berbasis E- Learning Terhadap Pemahaman Konsep IPA Biologi*, Skripsi yang tidak di terbitkan,
- Erman. 2003. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: JicaUPI.
- Hadi Purnomo. 2020. *Pendidikan Islam: Integrasi Nilai-Nilai Humanis, Liberalisasi dan Transendensi*, Yogyakarta : Tangga Ilmu.
- Ilham Sanusi. 2019. *Integritas Proses Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, Jurnal Edukasi, Vol. 2, No. 1,
- Inti Hatun Mardiyah. 2017. *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran IPA di MI Istiqomah Sambas Kabupaten Purbalingga*, Skripsi Yang Tidak di terbitkan.
- Kartono. 2010. Observasi dan Wawancara. Jurnal Pendidikan dan Penelitian, Vol. 2, No. 1,

- Mahmud al-Mishri. 2016. *Ensiklopedia Akhlak Muhammad Shalallahu Alaihi Wasalam*, Jakarta: pena Pundi Aksara.
- Novianti Muspiroh, 2018. *Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah*, Jurnal Edukasi, Vol. 1, No. 3.
- Ridwan, 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : Gramedia.
- Sharsimi Arikunto. 2006. *Pengantar Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta : Rineka Cipta
- Siti Muri'ah. 2011. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karir*, Semarang : Rasail Media Group.
- Slamet Yahya. 2019. *Integrasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Kegiatan Pembelajaran di SDIT Iman Syafi'i Petanahan Kebumen*, Insania, Vol. 24, No. 2,
- Sudjito. 2016. *Kongres Pancasila*, Yogyakarta: PSP UGM.
- Sugiharysnto. 2012. *Geografi dan Sosiologi*, Bogor: Yudhistira.
- Sugiono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sukaria Sinulingga. 2011. *Metode Penelitian*, Medan: Usu Press
- Sumantri. 2017. *Pendidikan Nilai Kontemporer*, Bandung: Duta Media.
- Zainuddin dkk. 2017. *Pendidikan Islam: Dari Paradigma Klasik Hingga Kontemporer*, Malang : Malang Press.